

edisi 135 tahun 2025

TC MEDIA

I N S P I R A S I U N T U K B E R S I N E R G I

pojok pajak **H.18**

**Kupas Tuntas
PMK No 10 Th 2025:
Insentif Pajak
Penghasilan Pasal 21
Ditanggung Pemerintah**

teknologi informasi **H.31**

**Scan Dulu, Rugi
Kemudian? Kenali
Bahaya Quishing!**

profil **H.26**

**Purna Tugas, Bukan
Berhenti Berkarya**

kala senggang **H.33**

JUMBO:

**Saat Animasi Indonesia
Menggemparkan
Box Office dan
Mengguncang Ruang
Diskusi Keluarga**

fokus **H.9**

BEKERJA DENGAN HATI BERPIHAK PADA BUMI

Liputan khusus mengenai peran aktif pegawai
Sekretariat Pengadilan Pajak dalam menciptakan
kantor yang ramah lingkungan



kini hadir dalam **versi mobile!**



Cari dan unduh **e-Tax Court Mobile** di



Play Store



App Store



User Manual e-Tax Court Mobile

e-Tax Court Mobile,
semakin modern dan praktis!

coverstory



Cover TC Media kali ini menampilkan salah satu pegawai Sekretariat Pengadilan Pajak yang sedang memegang pot tanaman hias aglonema. Aglonema dipilih karena memiliki banyak kelebihan, salah satunya mudah beradaptasi dengan lingkungan. Foto diambil di taman sekitar kompleks Pengadilan Pajak.

Talent: Via Sarsadilla

Foto: M. Hilmy Fuad Rasyid

Desainer: Ariyan Bayu Wijaya

Bersahabat dengan Alam

“Alam memiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan semua manusia tetapi tidak untuk memenuhi keserakahan semua manusia” (*Mahatma Gandhi*)

Kutipan tersebut memberikan pengingat sekaligus ajakan untuk bersikap bijak dan lebih bersahabat dengan alam. *Quote* tersebut juga menekankan pentingnya hidup selaras dengan alam, bukan mengeksploitasinya demi keuntungan pribadi.

Sekretariat Pengadilan Pajak bukan saja menjadikan *quote-quote* tentang alam dan lingkungan sebagai slogan belaka namun turut aktif mewujudkannya dengan menciptakan kantor ramah lingkungan (*eco-office*), sebuah aksi nyata dan signifikan yang diinisiasi oleh Kementerian Keuangan. Aksi tersebut bukan hanya di permukaan dan sementara namun dijadikan program dan budaya yang dikelola secara berkesinambungan.

Pada edisi TC Media kali ini, tim redaktur memperkenalkan beberapa pegawai yang menjadi *pioneer*, aktif dalam program-program ramah lingkungan, dan tentunya memberikan *influence* kepada pegawai lain. Bukan hanya sekedar memperkenalkan, narasumber juga memberikan tips-tips yang dapat diterapkan dalam menjaga lingkungan. Semua itu disajikan dalam rubrik fokus.

Selain rubrik fokus, tim redaktur juga menyajikan informasi dan ulasan menarik lainnya, seperti penguatan budaya integritas dan pengelolaan cuti dalam rubrik lokus, kupas tuntas insentif PPh 21 ditanggung pemerintah dalam rubrik pojok pajak, cerita keseharian pegawai yang sedang tugas belajar di negeri seberang dalam rubrik rona, dan peningkatan *awareness* dari bahaya *quishing* disertai pencegahannya dalam rubrik teknologi informasi. Tak kalah menarik, tim redaktur juga menampilkan pegawai yang memasuki masa purna tugas di periode semester I tahun 2025 dalam rubrik profil.

Oh ya, pada edisi kali ini, tim redaktur mengenalkan 1 rubrik baru, yaitu kala senggang. Rubrik ini merupakan rubrik yang membahas fenomena kekinian dan banyak diperbincangkan publik namun dikemas dengan bahasa yang ringan dan cukup menghibur. ■ (*Pasha*)

Pengarah I

Sekretaris Pengadilan Pajak

Pengarah II

Wakil Sekretaris Pengadilan
Pajak

Penanggung Jawab

Kepala Bagian Teknologi
Informasi dan Komunikasi

Redaktur Umum

Kepala Subbagian Informasi dan
Publikasi

Redaktur Pelaksana

Felixita Novelia Christiana Dewi

Penyunting

Hogie Anggara Gumilang
Etna Lesly Ramadhani Zainal
Laurentius Yosi Amanto
Rumanda Shintaria Meilan
Fanji Arief

Desainer Grafis dan Fotografer

Ariyan Bayu Wijaya
Risya Ayu
Muhammad Hilmy Fuad Rasyid

Tim Redaksi

Gabriela Grace
Mega Nurmalasari
Sukindar Ari Santoso
Audrey Ruth Selena
Ridwan Firmansyah
Ruth Sahanaya Aprilianti
Tambunan
Miranti Benacorry
Hana Luthfia
Rayhan Baradi
Faisal Labib Zulfiqar
Muhammad Ilham Maulana

Diterbitkan oleh



Sekretariat
Pengadilan Pajak



setpp.kemenkeu.go.id



kemenkeu.prime@kemenkeu.go.id



tcmedia_pp



SetPPKemenkeu

Beberapa foto artikel bersumber dari internet
dengan *free license* disertai *attribution*,
seperti [freepik.com](https://www.freepik.com)

DAFTAR ISI

3

editorial

Bersahabat
dengan Alam

6

foto kita

8

lintas peristiwa



Forum Komunikasi Publik
Layanan Sekretariat
Pengadilan Pajak



Kunjungan Akademik
UNPAD & UKRIDA



Kick Off Meeting Dutrans



OJT CPNS

18

pojok pajak

Kupas Tuntas
PMK No 10 Th 2025:
Insentif Pajak
Penghasilan Pasal 21
Ditanggung Pemerintah

29

rona

Dari Jakarta
ke Canberra:
*A Day in My
Life* sebagai
Pegawai
Tugas Belajar

25

profil 01

Meet The Team
TC Media 2025

9-17 fokus

Bekerja dengan Hati, Berpihak pada Bumi

9 fokus 01

Melawan Krisis Iklim
dengan Inovasi Hijau:
Jejak Aksi Nyata di Dunia



16 fokus 02

Mengenal
Lebih Dekat
Duta
Transformasi



21-24

lokus

21 lokus 01

Penguatan Budaya Integritas:
Webinar Berani AKSI
(Anti Gratifikasi)

23 lokus 02

Menjeda untuk Berkinerja:
Mengelola Cuti
dengan Bijak

26 profil 02

Purna Tugas, Bukan Berhenti Berkarya



31 teknologi informasi

Scan Dulu, Rugi Kemudian? Kenali Bahaya *Quishing!*

33 kala senggang

JUMBO: Saat Animasi Indonesia
Menggemparkan Box Office dan
Mengguncang Ruang Diskusi Keluarga

35 komik



Lingkungan Hijau
di Sekretariat Pengadilan Pajak
foto: Hilmy





▲ Rimbunan Tanaman
di Taman di Belakang Mushola
foto: Hilmy

◀ Jalur Hijau di Samping Gedung F
foto: Hilmy

Sudut Santai, di Halaman Parkir Belakang
foto: Hilmy





Forum Konsultasi Publik Layanan Sekretariat Pengadilan Pajak

7 Mei 2025

SetPP kembali menggelar Forum Konsultasi Publik (FKP) 2025 pada bulan Mei silam sebagai bentuk komitmen meningkatkan kualitas pelayanan publik. Diselenggarakan secara *hybrid*, FKP melibatkan pengguna layanan, akademisi, media, LSM, dan praktisi hukum untuk memberi masukan konstruktif dalam berbagai bidang seperti layanan banding dan gugatan, layanan informasi, dan peninjauan kembali. Kegiatan ini mencerminkan semangat reformasi yang inklusif dan responsif, sekaligus menjadi sarana evaluasi dan pembaruan standar pelayanan demi terwujudnya layanan yang transparan, akuntabel, adaptif, dan berorientasi pada kepuasan publik. ■ (Audrey)



Kunjungan Akademik UNPAD & UKRIDA

22 Mei 2025

Pengadilan Pajak menerima kunjungan akademik mahasiswa dari FEB UNPAD dan UKRIDA pada 22 Mei 2025. Kegiatan ini menyuguhkan materi tentang struktur organisasi, perkembangan terkini terkait penyelesaian sengketa, dan modernisasi yang telah dilakukan Pengadilan Pajak. Mahasiswa kemudian juga mendapatkan gambaran konkret mengenai prosedur formal, etika persidangan, dan peran masing-masing pihak yang terlibat pada saat mengikuti sidang luring. Kegiatan ini menjadi cerminan bagaimana SetPP terus berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, baik dalam bidang penelitian maupun akademik. ■ (Audrey)



Kick Off Meeting Dutrans

28 Mei 2025

PMO Informal Meeting I telah terselenggara pada tanggal 28 Mei 2025 di Museum Bank Indonesia dengan tema “Menuju Society 5.0: Kolaborasi Manusia dan Mesin dalam Meningkatkan Kualitas Hidup”. Diikuti oleh 90 peserta dari unsur Duta Transformasi, PMO, dan pemilik Inisiatif Strategis (IS) Sekretariat Jenderal, kegiatan ini meliputi sesi talkshow, diskusi bersama narasumber dari Bank Indonesia dan Telkom, tur museum, serta medsos *challenge*. Tujuannya untuk memperkuat pemahaman teknologi, mendorong inovasi, dan membangun kolaborasi dalam mendukung transformasi digital Kementerian Keuangan. ■ (Audrey)



OJT CPNS

10 Juni 2025

Selasa, 10 Juni 2025, SetPP menyambut wajah-wajah baru CPNS Sekretariat Jenderal. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Ibu Esti Cahya Inteni, lalu dilanjutkan dengan office tour ke Gedung A dan ruang sidang yang dipandu tim Monitoring Persidangan. Tidak hanya itu, para CPNS juga kemudian mengikuti pembekalan mengenai Tata Naskah Dinas (TND) oleh Ibu Ika Fitria Pasurya di Ruang Rapat Gedung F Lantai 3. Acara ini bertujuan untuk membekali CPNS dengan pemahaman awal mengenai peran, nilai, serta budaya kerja di lingkungan SetPP secara menyeluruh, sebagai bekal awal dalam menjalankan tugas mereka kelak. ■ (Audrey)

MELAWAN KRISIS IKLIM DENGAN INOVASI HIJAU: JEJAK AKSI NYATA DI DUNIA

"No one is too small to make a difference" – seruan Greta Thunberg saat usianya 15 tahun pada Konferensi Iklim PBB (COP24) 2018; berawal dari aksi mogok sekolahnya demi menyuarakan krisis iklim hingga kini mengguncang dunia.

Seruan Greta tersebut rasanya kian mendesak di **Hari Lingkungan Hidup Sedunia (5 Juni)**. Saat ini kita menyaksikan langsung bagaimana krisis lingkungan semakin nyata di depan mata, termasuk berita terkini mengenai **isu penambangan nikel yang mengancam keindahan alam Raja Ampat**. Namun, di tengah ancaman tersebut, harapan terus tumbuh dan bersemi. Bukan retorika semata, krisis iklim berhasil dilawan berbagai negara dengan aksi nyata berupa inovasi hijau.

Singapura sejak 1979 telah mengadopsi teknologi insinerasi modern untuk mengelola sampah menjadi energi. Insinerasi sendiri adalah sebuah proses pengolahan limbah dengan cara dibakar di suhu tinggi, antara 850-1400 derajat Celcius, untuk mengurangi volume dan berat limbah. Saat ini terdapat empat fasilitas *Waste-to-Energy* (WTE) yang mampu mengolah lebih dari 8.000 ton limbah per hari; menyusutkan volume limbah tersebut hingga 90%; kemudian mengubahnya menjadi listrik untuk memenuhi sekitar 3% dari kebutuhan listrik di Singapura.



Keberhasilan ini didukung tata kelola yang matang, integrasi kebijakan *Singapore Green Plan 2030*, serta budaya kepatuhan publik terhadap sistem daur ulang dan pengelolaan limbah yang terstruktur.

Tak kalah inspiratif, **Kenya** dengan sangat tegas menerapkan kebijakan pelarangan kantong plastik sekali pakai sejak 2017. Ada ancaman denda hingga USD 35.000 atau hukuman penjara hingga 4 tahun jika melanggar. Meski kebijakan ini masih menghadapi tantangan dan kritik, dampaknya tetap signifikan. Keberhasilannya bukan semata karena sanksi yang berat, melainkan karena strategi transisi yang jelas, sosialisasi yang luas, dan keberanian pemerintah menindak industri besar secara konsisten.

Dari 'benua biru' Eropa, **Belanda** memperkenalkan inovasi "*PlasticRoad*" pada 2018, yaitu sebuah jalan modular (bisa dibongkar pasang seperti lego) dari plastik daur ulang. Proyek percontohan pertama diterapkan di kota Zwolle berupa jalur sepeda sepanjang 30 meter. Inovasi ini memanfaatkan banyak sekali daur ulang sampah plastik, setara dengan 218.000 gelas plastik bekas. *PlasticRoad* berhasil karena kolaborasi erat antara pemerintah kota Zwolle, perusahaan infrastruktur KWS bersama Total dan Wavin, serta dukungan kajian riset dari Wageningen University.

Bagaimana dengan **Indonesia**? Contoh di salah satu kota besar, yaitu Jakarta, sejak 2023 Pemprov telah mengoperasikan fasilitas *Refuse-Derived Fuel* (RDF) di Bantar Gebang yang mampu mengolah 2.000 ton sampah per hari. RDF juga ada di Rorotan di Jakarta Utara. Rencananya mulai pertengahan 2025 RDF Rorotan akan secara bertahap memproses berton-ton sampah per hari (targetnya 2.500 ton sampah per hari). RDF sendiri adalah sebuah proses mengubah sampah seperti plastik, kertas, kain, dan karet menjadi bahan bakar padat (seperti membuat bola padat dari sampah) yang dapat digunakan sebagai pengganti batu bara dalam pembakaran industri semen atau pembangkit listrik. Namun demikian, inovasi RDF di Jakarta ini mendapatkan sejumlah tantangan, di antaranya keluhan warga terkait bau dan

polusi saat uji coba di RDF Rorotan pada awal 2025. Pemprov DKI kemudian memasang *deodorizer* dan filter udara tambahan untuk menanggulangnya. Meskipun banyak tantangan dan kritik, inisiatif hijau ini menunjukkan arah berani dalam pengelolaan sampah sekaligus mendukung transisi ke energi alternatif.

Mengakar dari Kampus STAN, Bertumbuh di Kementerian Keuangan, Berdampak hingga Kancan Internasional: Sebuah Perjalanan Konsisten Merawat Bumi

Dunia telah menyaksikan bagaimana seruan seorang Greta Thunberg mampu mengguncang kesadaran global akan krisis iklim. Namun, *let's not be so dazzled by distant phenomena that we forget the quiet heroes right here at home*. Jangan sampai upaya merawat bumi seperti Greta yang kita lihat di panggung internasional atau seperti inovasi skala besar yang kita lihat di Singapura, Kenya, dan Belanda, tetapi akhirnya malah menutup mata kita pada fakta bahwa upaya merawat bumi juga dapat tumbuh dari individu yang ada di sekitar kita.

Di Sekretariat Pengadilan Pajak, kita memiliki sosok seperti Dwi Rezeki Kirana Bangun (Dwi). Setali tiga uang dengan Greta yang memulai aktivisme-nya dari kesederhanaan yang penuh makna, Dwi juga memulai perjalanan kepeduliannya pada lingkungan saat melihat sampah berserakan ketika naik gunung. Mengikuti semangat Mahatma Gandhi yang mengatakan, "*Be the change that you wish to see in the world*," tahun demi tahun Dwi semakin aktif menggerakkan perubahan; perubahan yang sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit; perubahan yang tidak hanya di lingkungan kerja, tetapi juga di komunitas dan masyarakat, dan bahkan sampai ke kancan internasional.

Kisah Seorang yang Bekerja dengan Hati, Berpihak pada Bumi

Berikut adalah wawancara TC Media dengan Dwi:

1. **Pertama-tama, ceritakan secara singkat pengalaman Dwi waktu mewakili Forest is Our Friend di YSEALI Filipina!**



Dwi Rezeki Kirana Bangun (Dwi) adalah alumnus STAN yang baru saja meraih Master of Administrative Law and Policy, dari University of Sydney (2025). Dwi juga adalah Ketua Komunitas Kemenkeu Pencinta Lingkungan (KEPEL) 2021-2022, Duta *Eco Office* Sekretariat Jenderal 2023, dan *Co-founder* komunitas *Forest is Our Friend*. Di tahun 2022 Dwi mewakili *Forest is Our Friend* di YSEALI Filipina.

YSEALI, atau *Young Southeast Asian Leaders Initiative*, adalah sebuah inisiatif program yang tujuannya mengumpulkan anak-anak muda dari Asia Tenggara untuk saling belajar, berbagi, dan menginspirasi tentang bagaimana membawa perubahan di berbagai bidang, termasuk di bidang lingkungan.

Jadi sebelum kegiatan *workshop* regional YSEALI di bulan Juli tahun 2022, kami sudah mengirim aplikasi sejak Januari 2022. Kemudian setelah diseleksi, “*Forest is Our Friend*” (FIOF) lolos dan aku berangkat ke Manila-Filipina pada Juli 2022. Waktu itu tema *workshop* YSEALI adalah “*Guardians of Good Governance*”. Jadi di sana kami para anak muda dari Asia Tenggara saling *sharing* tentang aktivisme dalam isu yang berbeda-beda, *nggak cuma* tentang lingkungan; tetapi ada juga tentang *human rights*, *education*, dll. FIOF sendiri fokusnya kepada *civic engagement* di bidang lingkungan.

2. Di sana, Dwi bertemu aktivis dari berbagai negara. Apa pelajaran penting yang Dwi bawa pulang ke Indonesia?

Intinya *activism* saja tidak cukup. Jadi sebagai komunitas, kami juga butuh *funding* atau pendanaan. Kami diajari bagaimana cara membuat proposal untuk kegiatan dengan narasi dan data yang tepat. Kami juga diajari pentingnya melakukan riset untuk mencapai tujuan yang tepat sasaran. Waktu itu kelompokku terpilih sebagai salah satu kelompok terbaik, waktu itu hadiahnya sebesar USD1,000 dan sebagian hadiah tersebut dipakai untuk kegiatan *capacity building*, yaitu pembekalan cinta hutan bagi para volunteer di FIOF.

3. Sekarang mundur ke awal mula, masih ingat *nggak* momen pertama kali Dwi merasa: “aku harus melakukan sesuatu untuk bumi”?

Awalnya itu waktu *pas* masih kuliah aku ikut kegiatan pecinta alam di kampus, jadinya waktu itu sering main ke alam, termasuk ke hutan dan naik gunung. Kadang *pas* naik gunung masih suka *ngelihat* ada sampah berserakan. Hal itu *bikin* aku sadar bahwa lingkungan itu bisa rusak *lho* kalau tidak kita jaga. Nah di mapala waktu kuliah itu kebetulan ada divisi lingkungannya; dan waktu itu aku ingat dalam rangka Hari Bumi,

kami *rame-rame bikin* acara bagi-bagi bibit pohon buat mahasiswa. Sejak saat itu *sih* jadi mulai sadar dan peduli dengan isu lingkungan.

4. Banyak orang yang mungkin sadar dan peduli lingkungan, tapi *nggak* mau sampai terjun langsung. Apa yang mendorong Dwi untuk benar-benar aktif?

Aku sadar bahwa alam, hewan, dan tumbuhan tidak bisa *ngomong*. *They can't speak for themselves*. Jika tidak ada yang merawat dan menjaga mereka, tentunya lingkungan akan terus rusak. Selain itu, biasanya aku juga merasa sedih kalau

membaca berita tentang lingkungan; merasa *hopeless* karena isinya biasanya tentang pembabatan hutan, dll. Tapi aku sadar, kalau hanya merasa putus asa itu tidak akan menghasilkan apa-apa. Jadinya aku mulai berusaha melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang berdampak pada lingkungan, seperti membentuk komunitas ***Forest is Our Friend*** (FIOF).

“
...kelompokku
terpilih sebagai
salah satu
kelompok terbaik,
waktu itu
hadiahnya sebesar
USD 1,000
”

Komunitas *Forest is Our Friend* (FIOF) adalah komunitas anak muda yang peduli dengan lingkungan. FIOF didirikan pada 23 Februari 2020 oleh Dwi dan 2 anak muda lainnya, yaitu Muhamad Nuralamsyah dan Tia Agustina Wati. Mereka terinspirasi oleh banyaknya konten lingkungan di media sosial yang cenderung menyoroti konflik, seperti kebakaran hutan atau kerusakan alam. Ketiganya merasa perlu menghadirkan narasi yang lebih positif tentang hutan Indonesia—bukan hanya masalahnya, tapi juga keindahan, keanekaragaman hayati, dan peran penting hutan bagi kehidupan.

Sejak awal berdirinya FIOF rutin memberi edukasi dan kampanye lingkungan lewat *Live Instagram*; kampanye lingkungan dengan kegiatan lomba video; webinar nasional dengan narasumber dari pemerintah dan NGO; sampai kegiatan donasi pohon untuk hutan di Bukit Puntong Sumiak, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Setelah 5 tahun berdiri, saat ini FIOF tetap berkomitmen berdampak dalam kegiatan kerelawanan, peningkatan kapasitas diri anak muda, serta edukasi hutan dan lingkungan baik secara daring maupun luring.

5. Selama berkegiatan di FIOF, ada *nggak* momen yang bikin Dwi merasa: “Ini dampaknya nyata banget”?

Waktu penanaman *mangrove* di Tangerang. Ini adalah kegiatan yang beberapa kali *Forest is Our Friend* (FIOF) lakukan. Ternyata *mangrove* atau bakau itu bisa menyaring pencemar, seperti limbah organik, bahan kimia, dan sedimen yang terbawa arus laut, dan bisa juga untuk menjaga iklim. Akar *mangrove* juga mempercepat penguraian limbah organik dan bahan kimia yang mencemari air. Jadi waktu pertama kami menanam *mangrove* adalah waktu masih bibit; lalu pada di tahun 2023, ketika FIOF *balik* lagi ke sana untuk menanam lagi, ternyata *mangrove* yang dulu pernah kami tanam, ukurannya sudah besar.

6. Apa yang Dwi rasakan setiap kali terlibat di kegiatan lingkungan? Apakah ada rasa berbeda dibanding aktivitas lain?

Menurut aku yang membedakan adalah pesertanya punya *passion* yang sama terhadap lingkungan; mereka berusaha menjaga lingkungan bukan hanya untuk diri mereka sendiri, melainkan juga untuk generasi berikutnya. Salah satu pengalaman aku adalah saat menjadi Ketua Komunitas Kementerian Keuangan Pencinta Lingkungan (KEPEL), di mana anggotanya berasal pegawai Kementerian Keuangan dari seluruh Indonesia. Walaupun jarak yang berjauhan dan koordinasi yang dilakukan secara daring, kami bersama-sama berusaha membuat kegiatan yang berdampak luas. Kegiatan KEPEL yang sudah dilakukan selama ini contohnya adalah

- sosialisasi ke unit Eselon I di Kemenkeu,

- membuat program “KEPEL Menanam” dengan membagikan bibit pohon gratis,
- melalui *social media* membagikan tips daur ulang, dan
- memberikan edukasi seperti pembuatan kompos dan *eco-enzyme*.

7. Wah, keren sekali! Tidak hanya di FIOF, tapi juga di Kemenkeu. Lalu, dengan *seabrek* kegiatan seperti itu, pernah *nggak* Dwi merasa lelah atau hampir menyerah di jalan ini? Apa *sih value* yang bikin Dwi tetap bertahan?

Betul semangat kadang naik-turun. Dan tentu pernah *pengen* menyerah. Kadang merasa pesimis juga. Tapi yang membuat aku bertahan *sih* karena.... kita cuma punya satu bumi; *nggak* ada planet cadangan. Kalau bumi rusak, kita mau tinggal di mana? Nanti anak-anak kita bagaimana? Sekarang aja kerusakan lingkungan sudah berasa banget, polusi udara, polusi air, polusi plastik, dll.

“...kita cuma punya satu bumi... Melakukan aksi kecil itu lebih baik daripada tidak melakukan apapun”

8. Di tengah kesibukan sebagai pegawai, gimana cara Dwi tetap menjaga semangat dan waktu untuk kegiatan lingkungan?

Menjadi pegawai dari hari Senin sampai Jumat, kemudian di *weekend* aku berusaha untuk aktif di komunitas. Biasanya *Forest is Our Friend* bikin kegiatan di *weekend* seperti kunjungan ke TPS dan belajar tentang pengelolaan sampah, menanam pohon, kegiatan bersih-bersih Sungai Ciliwung, dll.



Aktivitas FIOF di Bantar Gebang



Aktivitas FIOF bersih-bersih di kali Ciliwung

9. Tema TC Media kali ini adalah “bekerja dengan hati, berpihak pada bumi”. Kira-kira adakah maknanya buat Dwi secara pribadi?

Jadi selain bekerja, aku juga berusaha untuk ikut aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan isu lingkungan. Di tahun 2023 aku jadi Duta *Eco Office* Setjen bersama dengan mas Budi Mulia Kurniawan. Waktu itu Set.PP ikut aktif di kegiatan HORI ke-77 dengan menanam beberapa pohon di Taman Transformasi. Selain itu, para Duta *Eco Office* diberikan pembekalan Akademi Bijak Sampah melalui kunjungan ke TPA Bantar Gebang dan ke fasilitas daur ulang *Waste4Change*. Di situ kami belajar banyak tentang pengelolaan sampah. Selain itu, kami mendapat edukasi penting bahwa sampah juga punya nilai ekonomis jika dikelola dengan baik.

10. Kalau ada orang yang bilang, “aku sih bukan aktivis, ngapain repot-repot?” – apa respons Dwi?

Kalau aku pribadi sebenarnya tidak terlalu memusingkan perkataan orang lain. Lebih baik aku fokus kepada diri sendiri. Mungkin seperti di rumah, aku biasanya memilah sampah di rumah, seperti sampah kardus dan botol, elektronik, serta sampah lainnya. Awalnya orang rumah *ngerasa* ribet ‘*ngapain* kaya gitu’. Tapi daripada berdebat, lebih baik dicontohkan saja. Lama-lama sekarang orang rumah juga jadi ikut memilah sampah dan bahkan menyetorkannya ke bank sampah.

Aku ingat ada yang pernah bilang: *we don’t need one person to love and take care of the earth and environment perfectly, but we need millions of people doing it imperfectly*. Yang aku lakukan tentu masih belum sempurna, tapi kalau harus *nunggu* sempurna dulu, *nggak* akan mulai-mulai. Dan kita juga perlu yakin bahwa jika masyarakat membentuk komunitas dan melakukan aksi nyata, hal itu bisa jadi menimbulkan efek domino seperti memicu banyak perusahaan dan juga pemerintah untuk mengubah kebijakan. Harapannya adalah proses bisnis mereka menjadi lebih *sustainable* dan ramah lingkungan.

11. Siapa sosok yang paling menginspirasi Dwi untuk tetap peduli dan bergerak?

Setelah bergabung di Komunitas KEPEL, aku jadi ketemu banyak pejabat, pegawai, dan unit kantor yang berkomitmen untuk menjaga lingkungan. Ada kantor yang sudah menerapkan pengelolaan sampah dengan baik, memberdayakan pramukantor untuk memilah sampah organik dan anorganik. Ada pegawai yang fokus membangun daerahnya untuk menjaga lingkungan. Jadi dengan melihat banyak orang yang walaupun punya kesibukan di kantor tapi tetap memilih untuk peduli lingkungan, membuatku terus terinspirasi melakukan hal yang sama.



12. Menurut Dwi, apa yang bisa SetPP dan Kemenkeu lakukan supaya makin ramah lingkungan?

Jadi sebenarnya Kementerian Keuangan sudah cukup serius dalam melakukan penerapan kantor ramah lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari komitmen pimpinan dengan menerbitkan Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor SE-6/MK.1/2019 (s.kemenkeu.go.id/SE6.2019Ecooffice) tentang Penerapan Kantor Ramah Lingkungan (Program Eco-Office) di Lingkungan Kementerian Keuangan. Bisa dibaca *sih* di SE-nya langsung, tapi sepemahamanku dalam SE-6 tersebut terdapat beberapa ruang lingkup penerapan kantor ramah lingkungan, yaitu:

a. Pengurangan sampah plastik dan kertas.

Implementasinya antara lain penggunaan *Nadine* dan *collaboration tools* serta pengurangan penggunaan kertas. Dalam lingkup Sekretariat Pengadilan Pajak, pengembangan *e-Tax Court* juga merupakan bagian dari implementasi pengurangan sampah plastik/kertas. Sebagai informasi, sampai akhir Mei 2025 sudah 89% pemohon banding/penggugat yang menggunakan *e-Tax Court*. Implementasi lainnya adalah arahan untuk membawa botol minum sendiri dalam

rapat-rapat atau kegiatan di Set.PP dan di Kemenkeu pada umumnya.

b. Penghematan energi listrik.

c. Penghematan penggunaan listrik. Untuk poin b di atas dan poin c ini pada pokoknya berhubungan dengan program efisiensi yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Baru-baru ini juga Sekretariat Pengadilan Pajak membentuk Satgas Efisiensi yang bertugas mendukung pelaksanaan gerakan efisiensi; melakukan pemantauan terhadap penggunaan sumber daya (listrik, air, dan lainnya); dan mendorong penghematan penggunaan kertas, mesin fotokopi, dan alat tulis kantor.

d. Kebersihan ruang kerja/kenyamanan ruang kerja.

Arahan ini berupa menjaga kebersihan ruang kerja dan tidak merokok di dalam gedung kantor.

e. Pengelolaan sampah. Implementasinya antara lain dengan penyediaan tempat sampah terpilah, pembangunan bank sampah, dan pengelolaan sampah organik.

Kalau di lingkup Kantor Pusat Kemenkeu, Gedung Djuanda I dan II sudah tersertifikasi ISO 50001:2018. Hal ini merupakan bukti komitmen nyata dalam mewujudkan kantor ramah lingkungan dan wujud efisien energi. Banyak hal yang telah dilakukan di perkantoran Kemenkeu di Kawasan Lapangan Banteng, seperti:

- Penggunaan PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) buat penerangan taman.
- Lampu dan AC menggunakan sensor otomatis agar tidak boros listrik.
- Pengelolaan sampah dengan pihak ketiga.
- Penggunaan air bekas wudhu yang difiltrasi untuk menyiram tanaman, dll.

Praktik positif di atas tentu bisa ditiru dan diteladani oleh kantor di lingkungan Kemenkeu lainnya, salah satunya dengan berkomitmen melakukan aksi dan pengadaan atas barang yang lebih ramah lingkungan.

13. Wah... baru tahu kalau air bekas wudhu selama ini difiltrasi untuk menyiram

tanaman. Oke sekarang, kalau misalnya Dwi diberi kesempatan mengajak semua pegawai Set.PP melakukan satu aksi nyata untuk bumi, Dwi ingin mengajak apa?

Mengingat plastik telah menjadi krisis global, mungkin aksi nyata dapat kita lakukan dapat mengacu pada tema *World Environment Day 2025, "Beat Plastic Pollution"*. Sampah plastik telah ditemukan di lokasi ekstrem, seperti di puncak tertinggi Gunung Everest dan tempat terdalam Palung Mariana. Plastik membutuhkan waktu hingga 500 tahun untuk terurai, dan selama prosesnya, plastic terfragmentasi menjadi mikroplastik (partikel <5 mm). Partikel ini telah mencemari rantai makanan – termasuk tubuh manusia. Penelitian terbaru di 2022 menemukan mikroplastik dalam darah, paru-paru, dan bahkan ASI.

Menurutku turunan dari "*Beat Plastic Pollution*" yang bisa kita lakukan secara sederhana contohnya adalah dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan membawa botol minum, wadah makanan, dan kantong belanja sendiri agar bisa dipakai ulang.

14. Terakhir, apa satu pesan dari Dwi untuk siapa pun yang baca TC Media, tapi belum tahu harus mulai dari mana?

Ada beberapa nih. Prinsipnya lakukanlah mulai dari diri sendiri, dari hal-hal kecil, dan mulai dari sekarang. Beberapa hal yang menurutku bisa kita lakukan:

- buat teman-teman di Kementerian Keuangan bisa **bergabung di Komunitas KEPEL** di *instagram @kepelkemenkeu*. Jika teman-teman ingin bergabung bisa daftar melalui s.kemenkeu.go.id/joinKEPEL. Lalu periksa berita tentang informasi lingkungan melalui Instagram

@ecooffice.kemenkeu dan @forestisourfriend;

- **lakukan audit sampah**. Kita bisa lihat sampah apa yang paling kita banyak konsumsi; lalu setelah itu kurangi konsumsi atau pilih alternatif yang lebih ramah lingkungan; kemudian lakukan pemilahan sampah secara mandiri di rumah; selanjutnya setorkan ke bank sampah terdekat. Kita juga dapat menjalani pola hidup *minimalis* untuk mengurangi konsumsi barang berlebihan. Karena sekali kita membeli barang tersebut, cepat atau lambat akan menjadi sampah;
- kita juga bisa **mengurangi belanja baju berlebihan** karena, sebagaimana kita tahu, fast fashion dapat meningkatkan limbah tekstil, yang mana sangat sulit untuk dikelola dan terurai;
- membuat kompos di rumah dan mulai **menanam pohon dan berkebun di rumah** masing-masing untuk membuat lingkungan yang lebih hijau.

“
Prinsipnya,
lakukanlah mulai
dari diri sendiri,
dari hal-hal kecil,
dan mulai dari
sekarang.
”

Dari inovasi skala besar di Singapura dan Belanda hingga inisiatif nyata rekan kita Dwi di kantor, kita bisa melihat benang merah yang sama: **kemampuan untuk "*Think globally, act locally.*"** Krisis iklim adalah masalah dunia, namun solusinya sering kali berawal dari tindakan nyata di sekitar kita. Setiap keputusan kecil yang kita ambil, setiap sampah yang kita pilah, setiap kebiasaan ramah lingkungan yang kita terapkan, adalah kontribusi berharga. Mari kita jadikan moto ini panduan untuk terus berkarya dan berkolaborasi karena.....masa depan bumi sangat bergantung pada aksi nyata dari kita. ■ (Yosi)



MENGENAL LEBIH DEKAT DUTA TRANSFORMASI

SEKRETARIAT PENGADILAN PAJAK



bersama
Yusrizal Fanny
(Lighthouse Team)

Halo, mas Yus, apa kabar? Selamat yah atas amanah yang diberikan sebagai bagian dari duta transformasi di SetPP.

Dalam wawancara kali ini, Penulis bertujuan untuk menambah pengetahuan kita terkait dengan Duta Transformasi. Berikut wawancaranya:

Apa yang dimaksud dengan Duta Transformasi dalam konteks instansi Anda dan saat ini siapa saja yang terlibat sebagai bagian dari duta transformasi di SetPP?

Duta Transformasi (atau biasa disingkat Dutrans) merupakan tim kolaboratif sebagai agen perubahan yang mewakili Unit Organisasi Eselon II dalam hal ini Sekretariat Pengadilan Pajak, untuk menjaga kesinambungan implementasi program dan inisiatif strategis, serta mendukung manajemen perubahan di lingkungan Kementerian Keuangan. Adapun Komposisi Dutrans adalah sebagai berikut:



Change Champion
Sekretaris Pengadilan Pajak



Change Agent
Aditya Kusuma Rachman



Lighthouse Team
Yusrizal
Fanny



Lighthouse Team
Nurlaely
Qodarina

Apa tujuan utama dari pembentukan peran Duta Transformasi?

Tujuan utama program Dutrans adalah sebagai perpanjangan tangan pimpinan Kementerian Keuangan dalam memastikan kesamaan persepsi, percepatan internalisasi, dan menggali aspirasi atas inisiatif strategis terhadap seluruh pegawai Kementerian Keuangan.

Apa tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari seorang Duta Transformasi?

Dalam menjalankannya tugas, Duta Transformasi memiliki tugas pokok dan fungsi antara lain: melaksanakan dan melaporkan program kerja Dutrans serta aktif mendukung pelaksanaan program, isu, dan inisiatif strategis Kementerian Keuangan, menjadi penghubung antara CTO dan PMO dengan pegawai unit masing-masing dalam menyampaikan pesan perubahan, mengumpulkan feedback atas implementasi program, isu, dan inisiatif strategis dari unit serta pemangku kepentingan untuk disampaikan ke PMO, dan menjadi panutan (*role model*) dalam inisiatif perbaikan proses bisnis dan peningkatan layanan, serta penerapan nilai-nilai Kementerian Keuangan, kode etik dan kode perilaku Pegawai Negeri Sipil, dan penguatan budaya di lingkungan Kementerian Keuangan.

Dalam kegiatan apa saja Duta Transformasi terlibat secara langsung dan untuk tahun ini, program apa saja yang akan dijalankan?

Untuk tahun ini, Duta Transformasi akan berfokus pada penguatan Budaya dan Kualitas Sumber Daya Manusia Kemenkeu. Dalam hal ini program yang akan dilaksanakan meliputi antara

lain: penguatan ideologi Pancasila dan patriotism, penguatan nilai integritas dan budaya anti korupsi, peningkatan literasi terkait hukum, peningkatan literasi digital, implementasi Inisiatif Strategis Kemenkeu (seperti: program peningkatan penerimaan negara dan/atau efisiensi belanja dan internalisasi Inisiatif Strategis Kemenkeu Tahun 2025)

Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh Duta Transformasi di lapangan?

Mengingat Duta Transformasi 2025 baru saja dibentuk pada tanggal 15 Mei 2025, kami berada dalam tahap awal implementasi program. Oleh karena itu, tantangan di lapangan yang paling utama dan menjadi fokus kami saat ini adalah membangun fondasi yang kuat untuk peran kami.

Secara spesifik, tantangan terbesar yang telah kami identifikasi dan sedang kami hadapi adalah:

- Memastikan kesamaan persepsi di seluruh pegawai Kementerian Keuangan terkait inisiatif strategis. Hal ini krusial agar seluruh jajaran memahami tujuan dan arah perubahan yang ingin dicapai, sehingga tidak terjadi misinterpretasi atau resistensi.
- Mempercepat internalisasi inisiatif strategis. Setelah pemahaman tercipta, tantangan berikutnya adalah bagaimana inisiatif tersebut dapat terserap dan menjadi bagian dari pola kerja sehari-hari pegawai secara cepat dan efektif.
- Menggali aspirasi dari seluruh pegawai. Kami menyadari pentingnya feedback dari berbagai tingkatan untuk memastikan bahwa program transformasi relevan dan dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan. Mengumpulkan masukan secara komprehensif dari beragam unit dan tingkatan pegawai merupakan upaya berkelanjutan yang memerlukan pendekatan yang sistematis dan inklusif.

Kami terus berkoordinasi dan berkolaborasi untuk mengatasi tantangan-tantangan awal ini, karena keberhasilan dalam aspek-aspek ini akan menjadi kunci bagi kelancaran implementasi program Duta Transformasi ke depannya.

Bagaimana pengaruh peran Duta Transformasi terhadap pencapaian reformasi birokrasi atau tujuan organisasi?

Duta Transformasi bertujuan untuk menjaga kesinambungan implementasi program dan inisiatif strategis, serta mendukung manajemen perubahan di lingkungan Kementerian Keuangan.

Tujuan utama program ini adalah sebagai perpanjangan tangan pimpinan Kementerian Keuangan dalam memastikan kesamaan persepsi, percepatan internalisasi, dan menggali aspirasi atas inisiatif strategis terhadap seluruh pegawai Kementerian Keuangan.

Selain itu, Dutrans juga diharapkan menjadi panutan dalam inisiatif perbaikan proses bisnis, peningkatan layanan, serta penerapan nilai-nilai Kementerian Keuangan, kode etik, dan penguatan budaya.

Oleh karena itu, peran Duta Transformasi sangat berpengaruh dalam pencapaian reformasi birokrasi dan tujuan organisasi melalui internalisasi perubahan, penyebaran informasi, dan pengumpulan *feedback*.

Sejauh ini acara mana yang paling berkesan yang telah dilaksanakan sebagai Duta Transformasi di instansi Anda?

Sebagai Duta Transformasi, salah satu acara yang paling berkesan adalah PMO *Informal Meeting* yang diselenggarakan secara berkala. Pertemuan ini sangat berharga karena mempertemukan Duta Transformasi dari berbagai unit, memungkinkan kami untuk saling berdiskusi dan berbagi informasi, serta menemukan solusi inovatif bersama.

Sebagai contoh kegiatan terakhir yang sangat berkesan adalah PMO *Meeting* yang kami selenggarakan di Museum Bank Indonesia dengan tema "Menuju Society 5.0: Kolaborasi Manusia dan Mesin dalam meningkatkan Kualitas hidup". Acara ini tidak hanya memperkaya wawasan kami tentang tren teknologi dan dampaknya terhadap kualitas hidup, tetapi juga memicu diskusi yang mendalam tentang bagaimana Kementerian Keuangan dapat mengadopsi prinsip-prinsip Society 5.0 untuk meningkatkan efisiensi birokrasi dan kualitas layanan publik. Kami belajar bagaimana teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan keamanan data, yang juga menjadi fokus program kerja Duta Transformasi tentang Peningkatan Literasi Digital, dapat diintegrasikan secara harmonis dengan peran manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih besar. ■ (Gaby)

Kupas Tuntas PMK Nomor 10 Tahun 2025:

INSENTIF PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 DITANGGUNG PEMERINTAH

Pada tanggal 4 Februari 2025, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Pajak Penghasilan Pasal 21 atas Penghasilan Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Dalam Rangka Stimulus Ekonomi Tahun Anggaran 2025 (PMK 10/2025) mulai diberlakukan. PMK tersebut merupakan wujud perhatian pemerintah dalam stabilitas ekonomi dan sosial dengan pemberian insentif Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 ditanggung pemerintah (DTP) Masa Pajak Januari 2025 s.d. Desember 2025 sehingga dapat menjaga daya beli masyarakat dan menyejahterakan masyarakat.

Pada Webinar TERC Tax Update: Kupas Tuntas PMK 10, 11, dan 12 Tahun 2025, Ibu Dian Anggraeni selaku Penyuluh Pajak Ahli Madya Direktorat P2 Humas Direktorat Jenderal Pajak menyampaikan “Dengan adanya insentif PPh Pasal 21 DTP, *take home pay* yang diterima oleh pegawai menjadi bertambah, karena selama ini *take home pay*-nya dipotong pajak, sekarang tidak, maka hal ini tentu akan menambah daya beli masyarakat.”

Kemudian apa isi dari PMK 10/2025 dan bagaimana penerapannya?

PIHAK YANG BERHAK MENDAPATKAN INSENTIF PAJAK

Insentif PPh Pasal 21 DTP diberikan untuk pegawai tertentu yang bekerja pada pemberi kerja yang melakukan kegiatan usaha pada bidang industri alas kaki, tekstil dan pakaian jadi, furnitur, atau kulit dan barang dari kulit, serta memiliki kode klasifikasi lapangan usaha (KLU) yang tercantum dalam Lampiran A PMK 10/2025. Pegawai tertentu yang dimaksud terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

Karakteristik	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
NPWP dan/atau NIK	Wajib memiliki	Wajib memiliki
Jenis Penghasilan	Penghasilan bruto tetap dan teratur setiap bulan: - gaji & tunjangan; dan/atau - imbalan sejenis yang bersifat tetap dan teratur, yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perusahaan dan/atau perjanjian kontrak kerja pada: 1. Masa Pajak Januari 2025, untuk Pegawai tertentu yang mulai bekerja sebelum Januari 2025; atau 2. Masa Pajak bulan pertama bekerja, untuk Pegawai tertentu yang baru bekerja tahun 2025	Upah tidak tetap, bisa diterima atau diperoleh secara harian, mingguan, bulanan, satuan, atau borongan
Jumlah Penghasilan/Upah	Jumlah penghasilan bruto dalam 1 bulan: ≤ Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)	Rata-rata upah dalam 1 hari: ≤ Rp 500.000 (Lima ratus ribu rupiah) atau jumlah upah dalam 1 bulan: ≤ Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)
Menerima insentif PPh Pasal 21 DTP lainnya	Tidak menerima	Tidak menerima

Ibu Dian menyampaikan, “Jika berbicara insentif PPh Pasal 21 DTP, maka yang berkepentingan utamanya adalah pegawai, namun mekanismenya dilakukan oleh pemberi kerja.” Mekanisme lengkapnya sebagai berikut: 1) Pemberi kerja harus membayarkan secara tunai insentif PPh Pasal 21 DTP kepada pegawai saat pembayaran penghasilan; 2) Pemberi kerja wajib melaporkan pemanfaatan insentif melalui penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Pasal 21 Masa Pajak Januari s.d. Desember 2025 paling lambat tanggal 31 Januari 2026; dan 3) Apabila melewati batas waktu pelaporan, insentif batal diberikan, dan pemberi kerja wajib menyetorkan PPh Pasal 21.

Untuk PPh Pasal 21 DTP yang dibayarkan secara tunai kepada pegawai, jumlahnya mengikuti tarif efektif rata-rata (TER) Harian atau Bulanan yang berlaku berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 tentang Tarif Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 Atas Penghasilan Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa, Atau Kegiatan Wajib Pajak Orang Pribadi (PP 58/2023).

TER Harian dibagi sesuai kategori berikut:

Jumlah Penghasilan Per Hari	TER
≤ Rp 450.000,00	0%
> Rp 450.000,00 s.d. Rp 2.500.000,00	0,5%

TER Bulanan dibagi sesuai kategori berikut:

Kategori TER	Status Penghasilan Tidak Kena Pajak
A	a. Tidak Kawin tanpa tanggungan (TK/0)
	b. Tidak Kawin dengan 1 tanggungan (TK/1)
	c. Kawin tanpa tanggungan (K/0)
B	a. Tidak Kawin dengan 2 tanggungan (TK/2)
	b. Tidak Kawin dengan 3 tanggungan (TK/3)
	c. Kawin dengan 1 tanggungan (K/1)
	d. Kawin dengan 2 tanggungan (K/2)
C	Kawin dengan 3 tanggungan (K/3)

CONTOH PENERAPAN

KASUS 1

Tuan A adalah pegawai tetap di PT Y (industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil/KLU 14111) sejak tahun 2020. Tuan A telah menikah dan memiliki satu tanggungan (K/1). Setiap bulan, Tuan A menerima gaji dan tunjangan yang bersifat tetap sebesar Rp10.000.000,00. Khusus bulan Januari dan Maret 2025, Tuan A menerima bonus sebesar Rp5.000.000,00. Kemudian pada awal bulan Oktober 2025, Tuan A promosi sehingga gaji dan tunjangan menjadi sebesar Rp12.000.000,00 per bulan. Berapa jumlah PPh Pasal 21 DTP Tuan A?

Karena Tuan A memperoleh penghasilan bruto yang bersifat tetap dan teratur tidak lebih dari Rp10.000.000,00 pada bulan Januari 2025 dan PT Y memiliki kode KLU yang tercantum dalam Lampiran A PMK 10/2025, maka Tuan A berhak mendapatkan insentif PPh Pasal 21 DTP atas seluruh penghasilan bruto, baik yang bersifat tetap teratur dan tidak tetap tidak teratur, selama tahun 2025.

TER yang dikenakan untuk Tuan A adalah TER Bulanan Kategori B karena K/1. Besaran TER disesuaikan dengan penghasilan bruto per bulan: 1) Untuk Januari 2025 dan Maret 2025, penghasilan bruto antara Rp14.950.000,00 s.d. Rp16.400.000,00, maka dikenakan TER 6%, PPh Pasal 21 DTP sebesar Rp900.000,00 per bulan; 2) Untuk Februari 2025 dan April 2025 s.d. September 2025, penghasilan bruto antara Rp9.200.000,00 s.d. Rp10.750.000,00, maka dikenakan TER 1,5%, PPh Pasal 21 DTP sebesar Rp150.000,00 per bulan; dan 3) Untuk Oktober 2025 s.d. November 2025, penghasilan bruto antara Rp11.600.000,00 s.d. Rp12.600.000,00, maka dikenakan TER 3%, PPh Pasal 21 DTP sebesar Rp360.000,00 per bulan. Sedangkan untuk Desember 2025 tidak menggunakan TER namun berdasarkan sisa perhitungan PPh yang harus dibayarkan sebesar Rp480.000,00.

Tabel Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung Pemerintah

Bulan	Penghasilan Bruto (Rp)	Tarif Efektif Bulanan (%)	PPh Pasal 21 (Rp)	Penghasilan Setelah Pajak (Rp)	PPh Pasal 21 DTP (Rp)	Penghasilan Setelah DTP (Rp)
Januari	15.000.000	6,00%	900.000	14.100.000	900.000	15.000.000
Februari	10.000.000	1,50%	150.000	9.850.000	150.000	10.000.000
Maret	15.000.000	6,00%	900.000	14.100.000	900.000	15.000.000
April	10.000.000	1,50%	150.000	9.850.000	150.000	10.000.000
Mei	10.000.000	1,50%	150.000	9.850.000	150.000	10.000.000
Juni	10.000.000	1,50%	150.000	9.850.000	150.000	10.000.000
Juli	10.000.000	1,50%	150.000	9.850.000	150.000	10.000.000
Agustus	10.000.000	1,50%	150.000	9.850.000	150.000	10.000.000
September	10.000.000	1,50%	150.000	9.850.000	150.000	10.000.000
Oktober	12.000.000	3,00%	360.000	11.640.000	360.000	12.000.000
November	12.000.000	3,00%	360.000	11.640.000	360.000	12.000.000
Desember	12.000.000		480.000	11.520.000	480.000	12.000.000
Total	136.000.000		4.050.000	131.950.000	4.050.000	136.000.000

Tabel Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditanggung Pemerintah

No.	Keterangan	Nominal (Rp)
a.	Penghasilan bruto setahun	136.000.000
b.	Pengurangan: Biaya jabatan setahun (5% x Rp 136.000.000 atau maks. Rp 6.000.000)	6.000.000
c.	Penghasilan netto setahun (a-b)	130.000.000
d.	Penghasilan tidak kena pajak setahun (K/1) - Untuk Wajib Pajak sendiri Rp 54.000.000 - Tambahan untuk menikah Rp 4.500.000 - Tambahan 1 tanggungan Rp 4.500.000	63.000.000
e.	Penghasilan kena pajak setahun (c-d)	67.000.000
f.	Pajak Penghasilan Pasal 21 terutang setahun - 5% x Rp 60.000.000 = Rp 3.000.000 - 15% x Rp 7.000.000 = Rp 1.050.000	4.050.000
g.	Pajak Penghasilan Pasal 21 yang telah dipotong Januari 2025 s.d. November 2025	3.570.000
h.	Pajak Penghasilan Pasal 21 yang harus dipotong pada Desember 2025 (f-g)	480.000

KASUS 2

Tuan B bekerja sebagai pegawai tidak tetap di PT V (industri furnitur dari kayu/KLU 31001). Pada bulan Juni 2025, Tuan B melakukan pekerjaan perakitan lemari selama lima hari dan menerima penghasilan sebesar Rp2.500.000,00. Berapa jumlah PPh Pasal 21 DTP Tuan B?

Karena Tuan B memperoleh upah dengan jumlah rata-rata sehari tidak lebih dari Rp500.000,00

dan PT V memiliki kode KLU yang tercantum dalam Lampiran A PMK 10/2025, maka Tuan B berhak mendapatkan insentif PPh Pasal 21 DTP. TER yang dikenakan untuk Tuan B adalah TER Harian dengan Jumlah Penghasilan Per Hari > Rp450.000,00 s.d. Rp2.000.000,00, sehingga PPh Pasal 21 DTP setiap harinya sebesar Rp2.500,00 (0,5% x Rp500.000,00) dan untuk lima hari berarti sebesar Rp12.500,00.

(Miranti)

PENGUATAN BUDAYA INTEGRITAS: WEBINAR BERANI AKSI (ANTI GRATIFIKASI)



Dalam rangka penguatan budaya integritas, Sekretariat Pengadilan Pajak berkolaborasi dengan Duta Transformasi Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2025 menyelenggarakan webinar Berani AKSI (Anti Gratifikasi) dengan tema *What We Don't Talk About When We Talk About Gratification*. Webinar ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Mei pukul 09.00 WIB yang diselenggarakan secara daring melalui aplikasi zoom meeting.

Setelah pembukaan yang dipandu oleh Muhammad Diaz Arda Kusuma selaku Master of Ceremony (MC), acara dilanjutkan dengan keynote speech yang disampaikan oleh Bapak Budi Setyawan M.N.Y selaku Sekretaris Pengadilan Pajak. Dalam kesempatan ini, Bapak Budi Setyawan menekankan pentingnya penguatan budaya integritas perlu dilakukan secara terus menerus, terutama di Pengadilan Pajak yang memiliki potensi fraud yang cukup tinggi. Dalam penguatan budaya integritas, diperlukan peran penting lini pertama yang terdiri dari manajemen dan seluruh pegawai unit kerja yang bersangkutan untuk melakukan

pencegahan, deteksi, respon, dan monev terhadap penyimpangan integritas. Bapak Budi Setyawan juga mengingatkan kewajiban pegawai untuk memahami bagaimana pengendalian gratifikasi sebagaimana yang telah diatur dalam PMK-227/PMK.09/2021.

Setelah keynote speech yang disampaikan oleh Bapak Budi Setyawan, webinar dilanjutkan dengan pemamaparan materi mengenai anti korupsi dan pengendalian gratifikasi yang disampaikan oleh Ibu Dina Anggun Pratiwi selaku i 2025 Penyuluh Antikorupsi Kementerian Keuangan. Ibu Dina menjelaskan bahwa berdasarkan data tindak pidana korupsi yang ditangani Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Tahun 2004 – Desember 2025, kasus gratifikasi/penyuapan merupakan kasus korupsi terbanyak terjadi yaitu sebanyak 989 kasus.

Gratifikasi merupakan bentuk korupsi di mana penerima gratifikasi akan mendapatkan suatu hal, yang dapat berupa uang, barang atau jasa, di mana hal tersebut diberikan karena berhubungan dengan jabatan pihak yang menerima gratifikasi

tersebut. Gratifikasi dikategorikan menjadi dua bentuk yakni gratifikasi yang wajib dilaporkan dan gratifikasi yang tidak wajib dilaporkan. Gratifikasi yang wajib dilaporkan merupakan gratifikasi yang diterima atau gratifikasi yang ditolak oleh Pegawai atau Penyelenggara Negara, yang berhubungan dengan jabatan dan berlawanan dengan kewajiban atau tugas yang bersangkutan. Laporan penolakan atau penerimaan gratifikasi disampaikan kepada Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) Unit Kerja dalam jangka waktu paling lama 10 (sepuluh) hari kerja atau kepada KPK dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja sejak tanggal penolakan atau penerimaan gratifikasi. Sedangkan apabila suatu pemberian kepada seseorang berlaku umum (suatu kondisi pemberian yang diberlakukan sama dalam hal jenis, bentuk, persyaratan atau nilai, untuk semua peserta dan memenuhi prinsip kewajaran atau kepatutan), tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dipandang sebagai wujud ekspresi, keramah-tamahan, penghormatan dalam hubungan sosial antar sesama dalam batasan nilai yang wajar, merupakan bentuk pemberian yang berada dalam ranah adat istiadat, kebiasaan, dan norma yang hidup di masyarakat dalam batasan nilai yang wajar dikelompokkan sebagai bentuk gratifikasi yang tidak wajib dilaporkan.

Pengendalian gratifikasi memerlukan kerja sama dari semua lini. Pimpinan berperan dalam memberikan teladan, mendorong pembangunan, dan penerapan pengendalian gratifikasi secara berkesinambungan (tone from the top). Pegawai/penyelenggara negara berperan menolak gratifikasi yang berhubungan dengan jabatan dan/atau berlawanan dengan kewajiban atau tugas yang bersangkutan, melaporkan penolakan atau penerimaan gratifikasi melalui UPG atau



secara langsung kepada KPK, dan/atau melaporkan penerimaan gratifikasi yang tidak dapat ditolak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau penetapan KPK, melalui UPG atau secara langsung kepada KPK.

Apakah secara teknis gratifikasi seharusnya diterima dulu, baru barang/uang tersebut

diserahkan ke UPG unit kerja (sekaligus dilaporkan) atau ditolak saja tetapi tetap dilaporkan?

Gratifikasi tersebut bisa langsung ditolak dan tetap perlu dilaporkan. Pegawai yang menerima lalu memberitahu ke pihak pemberi agar tidak mencoba lagi untuk memberikan sesuatu.

Apakah ada dampak untuk orang yang melapor dan orang memberikan gratifikasi setelah gratifikasi tersebut dilaporkan?

Saat melaporkan gratifikasi, identitas pelapor maupun terlapor wajib ada karena diminta konfirmasi lebih lanjut. Nantinya KPK nanti yang akan memutuskan, diterima atau ditolak. Meskipun ditolak, hal ini juga bisa dijadikan pemetaan. Pelaporan ini juga lebih berfungsi sebagai early warning system agar pihak yang mencoba memberi gratifikasi mendapatkan yellow flag agar tidak mengulangi lagi.

Bagaimana kita bisa memastikan bahwa laporan gratifikasi kita itu aman dan tidak berdampak negatif pada diri kita nantinya?

UPG Unit Kerja harus bisa menjaga kerahasiaan dari pelapor. Jika dirasa kurang, maka pelaporan bisa dilakukan secara langsung ke KPK. Pelapor tidak perlu takut untuk melaporkan gratifikasi karena identitas pelapor terjaga kerahasiannya dah terlindungi. ■ (Hana)

MENJEDA UNTUK BERKINERJA: MENGELOLA CUTI DENGAN BIJAK

Studi yang dipublikasikan dalam Scandinavian Journal of Work, Environment & Health (2019) menunjukkan bahwa setiap tambahan 10 hari cuti dapat menurunkan gejala depresi hingga 29%. Temuan ini menunjukkan bahwa cuti, yang kerap diidentikkan semata-mata dengan “liburan” atau “tidak bekerja”, sejatinya merupakan bagian penting dari pemeliharaan kesehatan mental dan kesejahteraan pegawai. Di Indonesia, hasil survei dalam Pegipegi Travel Report 2023 memperlihatkan bahwa mayoritas karyawan telah mulai menyadari pentingnya cuti. Sebanyak 65% responden dalam survei tersebut tercatat mengambil cuti tahunan selama 10-12 hari kerja, sementara 10% lainnya menggunakan cuti selama 7-9 hari kerja.

Cuti tidak hanya relevan saat seseorang ingin berlibur. Dalam praktiknya, cuti juga diperlukan ketika pegawai mengalami gangguan kesehatan, menghadapi situasi keluarga yang mendesak, atau keperluan pribadi lainnya. Hal tersebut berlaku juga bagi mereka yang bekerja sebagai

ASN. Bagi ASN, Tata Cara Pemberian Cuti diatur dalam Peraturan BKN Nomor 24 Tahun 2017. Khusus di Kementerian Keuangan, aturan tata cara cuti didetailkan dalam PMK Nomor 221/PMK.01/2021 tentang Hari dan Jam Kerja serta Penegakan Disiplin Berkaitan dengan Pembayaran Tunjangan Pegawai di Lingkungan Kementerian Keuangan, SE-15/MK.1/2018

Cuti tidak hanya relevan saat seseorang ingin berlibur. Dalam praktiknya, cuti juga diperlukan ketika pegawai mengalami gangguan kesehatan, menghadapi situasi keluarga yang mendesak, atau keperluan pribadi lainnya

tentang Pelaksanaan Cuti di Lingkungan Kementerian Keuangan, serta SE-4/MK.1/2019 tentang Mekanisme Cuti Secara Online di Lingkungan Kementerian Keuangan.

Regulasi tersebut tidak hanya menjamin hak cuti, tetapi juga menekankan pentingnya mekanisme dan tanggung jawab yang menyertainya. Regulasi-regulasi di atas merinci berbagai jenis cuti yang dapat dimanfaatkan oleh pegawai sesuai dengan kebutuhan dan situasi masing-masing, antara lain:

Pertama, Cuti Tahunan diberikan selama 12 hari kerja kepada PNS dan CPNS yang telah bekerja paling kurang 1 tahun secara terus menerus. Cuti ini dapat diambil penuh ataupun setengah hari. Meskipun begitu, pada periode tertentu seperti

ketika ada pekerjaan mendesak serta situasi menjelang libur panjang atau akhir tahun, biasanya dilakukan penyesuaian agar pelayanan kepada publik tetap berjalan dengan baik.

Kedua, Cuti Sakit diberikan kepada pegawai yang tidak mampu menjalankan tugasnya karena alasan kesehatan. Jika tidak dirawat inap, pegawai berhak atas cuti sakit hingga 3 hari kerja. Jika dirawat inap, hak cutinya bisa mencapai 25 hari kerja tanpa potongan tunjangan, serta tambahan 3 hari kerja pasca rawat inap. Untuk kasus keguguran, pegawai wanita juga diberikan hak cuti hingga 20 hari kerja. Ingat, cuti sakit perlu surat keterangan dokter ya!

Ketiga, Cuti karena Alasan Penting berlaku bagi pegawai yang menghadapi situasi khusus, seperti menikah, merawat anggota keluarga yang sakit berat, mengalami musibah, atau terkena bencana alam. Dalam kondisi tersebut, pegawai dapat mengajukan cuti hingga 5 sampai 10 hari kerja tanpa dikenai potongan tunjangan, tergantung kasus dan bukti pendukung yang disertakan.

Keempat, Cuti Melahirkan diperuntukkan bagi pegawai wanita dalam rangka kelahiran anak pertama hingga ketiga. Cuti ini diberikan maksimal selama 3 bulan penuh dan tidak dikenakan potongan tunjangan selama masa cuti tersebut.

Kelima, Cuti Besar dapat diajukan oleh pegawai yang telah bekerja selama lima tahun berturut-turut tanpa pernah mengambil cuti besar sebelumnya. Selain untuk pemulihan atau kebutuhan pribadi, cuti besar juga dapat diberikan bagi pegawai wanita yang akan melahirkan anak keempat dan seterusnya, atau untuk menunaikan ibadah haji pertama kali. Durasi cuti besar maksimal 3 bulan, dengan ketentuan bahwa sebagian hari yang belum dikompensasikan dengan cuti tahunan akan dikenakan potongan tunjangan sebesar 2,5% per hari.

Keenam, Cuti di Luar Tanggungan Negara (CLTN) diberikan untuk keperluan pribadi yang

membutuhkan waktu yang cukup lama, seperti menemani pasangan yang tugas belajar atau alasan lainnya yang mendesak. CLTN dapat berlangsung hingga 3 tahun. Namun perlu diingat, selama menjalani CLTN, hak-hak sebagai pegawai negeri sipil, termasuk tunjangan, gaji, serta penghitungan masa kerja dan kepangkatan, akan dihentikan sementara.

Cuti Tanpa Drama: Bijak Bekerja Sebelum Liburan Tiba

Meskipun mayoritas pegawai dapat mengambil hak cutinya, sayangnya, tidak semua dapat benar-benar melepaskan diri dari pekerjaan. Survei Protime (2025), sebuah konsultan HRD terkemuka di Eropa, mengungkapkan bahwa lebih dari 67% karyawan yang mengambil cuti masih terganggu urusan pekerjaan. Ini kontras dengan temuan Journal of Happiness Studies (2025), yang menunjukkan bahwa jeda psikologis dari pekerjaan (psychological detachment from work) merupakan komponen penting dalam menjaga kesejahteraan karyawan, baik dari aspek emosional, kepuasan kerja, maupun kualitas hidup. Tantangan dalam mencapai jeda ini antara lain budaya “selalu online”, ketiadaan sistem alih tugas yang baik, serta tekanan sosial untuk tetap responsif selama tidak masuk bekerja.

Mengutip artikel Harvard Business Review berjudul “A Guide to Handing Off Work Before a Vacation” oleh Yasmina Khelifi, ada beberapa tips agar cuti benar-benar menjadi waktu pemulihan, bukan justru sumber stres baru. Pertama, kamu perlu untuk memberi tahu atasan dan rekan kerja sejak awal agar ada penyesuaian beban kerja. Kedua, lakukan dokumentasi status pekerjaan, tenggat waktu, dan kontak penting secara tertulis. Ketiga, delegasikan tugas secara jelas kepada rekan yang menggantikan. Keempat, atur komunikasi otomatis di email dan platform kerja untuk memberi informasi bahwa Anda sedang cuti. Terakhir, selesaikan tugas-tugas kecil sebelum cuti agar tidak membebani rekan kerja. ■ (Faisal)

Meet the team

TC MEDIA 2025

PENGARAH I

Sekretaris
Pengadilan Pajak

PENGARAH II

Wakil Sekretaris
Pengadilan Pajak

REDAKTUR UMUM

Roy Abdurrahman
Pasha



REDAKTUR PELAKSANA

Felixita Novelia
Christiana
Dewi



PENANGGUNG JAWAB

Kepala Bagian TIK

PENYUNTING

Hogie
Anggara
Gumilang



Etna Lesly
Rama-
dhani
Zainal



Rumanda
Shintaria
Meilan



Laurentius
Yosi
Amanto



Fanji
Arief



DESAINER GRAFIS & FOTOGRAFER

Desainer

Ariyan
Bayu
Wijaya



Komikus

Risya
Ayu



Fotografer

M. Hilmy
Fuad
Rasyid



TIM REDAKSI

Gabriella
Grace



Mega
Nurma-
lasari



Sukindar Ari
Santoso



Audrey
Ruth
Selena



Ridwan
Firman-
syah



Ruth Sahanaya
Aprilianti
Tam-
bunan



Miranti
Bena-
corry



Hana Luthfia



Rayhan
Baradi



Faisal
Labib
Zul-
fiqar



Muhammad
Ilham
Maulana



PURNATUGAS, BUKAN BERHENTI BERKARYA

“Bukan usia, namun telah menunaikan tugas secara paripurna”. Ungkapan ini layak tersemat saat seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) mengakhiri perjalanan masa baktinya. Purnatugas bukanlah ujung, melainkan lembaran baru pengabdian kepada keluarga, masyarakat, dan diri sendiri.



Dalam edisi ini, TC Media mengangkat cerita tentang masa pensiun sebagai bentuk apresiasi dan refleksi atas perjalanan para abdi negara.

Peran Institusi Dalam Persiapan Purnabakti

Urusan pensiun bukan lagi menjadi urusan individu, melainkan juga menjadi urusan instansi. Tercatat, beberapa kegiatan seperti sosialisasi pensiun, pelatihan persiapan purnabakti, sampai dengan pendampingan secara administratif sudah dilakukan. Sekretariat Pengadilan Pajak

(SetPP) sendiri sudah menyelenggarakan kegiatan bertajuk “*Mempersiapkan Pensiun yang Bahagia*” pada tanggal 21 November 2024. Kegiatan ini memberikan pembekalan informasi terkait administrasi dokumen kepegawaian dan keuangan (dapat dilihat melalui s.kemenkeu.go.id/InfoOSDM-Pensiun), pengenalan biometrik dan digitalisasi program Taspen, serta pengenalan produk keuangan Mandiri Taspen. Kegiatan ini juga menghadirkan Ibu Irmayanti Suyono yang menceritakan *success story* pascapensiun dari Kemenkeu.



FUN FACT Aplikasi TOOS

- Penerapan biometrik sudah dilakukan untuk calon pensiunan Kementerian Keuangan.
- Taspen *One-Hour Online Service* (TOOS), sebuah terobosan digital untuk pensiunan, memungkinkan pengajuan klaim dan non-klaim secara digital.
- Proses otentikasi bulanan menggunakan biometrik pada aplikasi *smartphone*.
- TOOS menjadi kanal resmi atas *monitoring* layanan secara *real-time*.

8 Pegawai Purnabakti (Januari 2025–Juni 2025)



Perwakilan Suara Purnabakti: Cerita Mereka, Warisan Selanjutnya

Ibu Ida Farida (Mantan Sekretaris Pengganti XVI A)

Hal yang mengesankan selama berkarier di SetPP adalah kebersamaan dan semangat mencapai tujuan bersama. Target Majelis dan kantor secara keseluruhan tercapai menjadi momen paling membanggakan. Saya merasa bersyukur ketika memasuki masa pensiun dengan mengakhiri tugas dalam keadaan selamat, sehat, dan bahagia. Tiga hal yang menjadi pegangan dalam bekerja adalah integritas, kolaborasi, dan

profesionalisme. Kebersamaan dengan rekan-rekan di SetPP dimaknai secara pribadi sebagai semangat perjuangan untuk mencapai tujuan baik. Harapan saya untuk SetPP agar dapat melangkah maju sebagai institusi yang berintegritas. Setelah pensiun, saya ingin tetap bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat secara luas.

Ibu Prananingrum (Mantan Pembantu Sekretaris Pengganti 2 Majelis I A)

Tuntutan pekerjaan di SetPP (atau dalam kasus saya di Majelis) memang tinggi sekali, sehingga kami benar-benar harus bekerja keras, namun hal

tersebut justru membuat saya senang, karena saya bisa bicara bahwa saya tidak pernah 'makan gaji buta'. Momen ketika Majelis tempat saya bertugas mempunyai tunggakan 0 adalah momen yang membanggakan bagi seluruh tim di Majelis, termasuk saya. Saya merasa bahagia bisa memasuki masa pensiun dengan tetap memegang teguh prinsip utama saya selama bekerja: integritas! Tentu saja, hal ini juga berkat dukungan dan kebersamaan rekan kerja saya. Sambal leye-leye menikmati masa pensiun, saya akan berdoa semoga SetPP ke depannya dapat menjadi institusi yang bermartabat, yang bisa menegakkan marwah sebagai lembaga penegak hukum.

Bapak Indiarto (Mantan Pelaksana pada Subbagian Administrasi Putusan II, Bagian Administrasi Putusan, Persidangan, dan Kepatuhan Internal)

Salah satu momen paling berharga selama saya bertugas di SetPP adalah ketika kami memperingati hari ulang tahun instansi tercinta dengan begitu hangat dan semangat kekeluargaan. Tepat waktu dan tidak menunda-nunda pekerjaan adalah prinsip yang saya pegang selama mengabdikan diri di SetPP. Menjelang masa pensiun, saya merasa semangat untuk menyongsong babak baru dalam hidup. Saya melihat nilai kreativitas, hubungan personal yang baik, dan tidak egois selalu ada dalam karier saya. Kekuatan utama lainnya untuk menghadapi setiap tantangan adalah eratnya hubungan kekeluargaan dan dukungan dari rekan kerja. Untuk SetPP sendiri, semoga SetPP bisa terus maju dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Setelah pensiun, saya sudah

menyiapkan untuk terjun ke dunia wirausaha agar tetap terus berkarya di mana saja.

Babak Baru, Fase Selanjutnya

Melepaskan ritme dunia kerja bukan hal yang mudah dilakukan. Banyak pensiunan mengalami gejala *post-power syndrome* ketika tidak lagi menghadiri rapat dan berdialog dengan kolega. Padatnya ritme kerja berubah sekejap menjadi waktu luang yang harus diisi dengan baik dan maksimal.

Namun, sebetulnya hal ini bukanlah menjadi soal. Masa pensiun membuka pintu baru untuk eksplorasi kegiatan lain yang bermanfaat. Ada opsi kegiatan mulai dari berkebun, menulis buku, mengajar, hingga terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kehidupan setelah purnatugas memberikan kesempatan kepada para pensiunan untuk berkegiatan tanpa batas jabatan.

Menutup Tugas, Membuka Makna Baru

Pensiun bukanlah tujuan akhir dari cerita pengabdian. Justru, bagi ASN SetPP, masa purnabakti merupakan langkah refleksi, aktualisasi, dan pengambilan nilai. Mereka meninggalkan kursi dan alat kerja, tetapi tidak meninggalkan semangat kontribusi secara aktif.

Kepada para ASN yang masih aktif bekerja, semoga cerita mereka menjadi tambahan perspektif bagi kita bahwa setiap fase memiliki nuansanya sendiri. Dan kepada para purnabakti, terima kasih telah menjadi teladan. Perjalanan Anda adalah warisan tak tertulis selanjutnya untuk kami yang masih berjalan. ■ (Ilham)



FUN FACT
Pensiun Dini

- ASN yang mengajukan pensiun dini tidak otomatis mendapatkan hak pensiun.
- Pensiun dini yang mendapatkan hak pensiun adalah ASN yang telah berusia minimal 50 tahun dan memiliki masa kerja paling sedikit 20 tahun.
- Usulan pengajuan ke sekretariat unit eselon I di Kemenkeu paling lambat 4-5 bulan sebelum TMT Pensiun yang diusulkan dalam surat pemberhentian.
- Pastikan syarat dan dokumen administratif sudah terpenuhi.

DARI JAKARTA KE CANBERRA: A DAY IN MY LIFE SEBAGAI PEGAWAI TUGAS BELAJAR

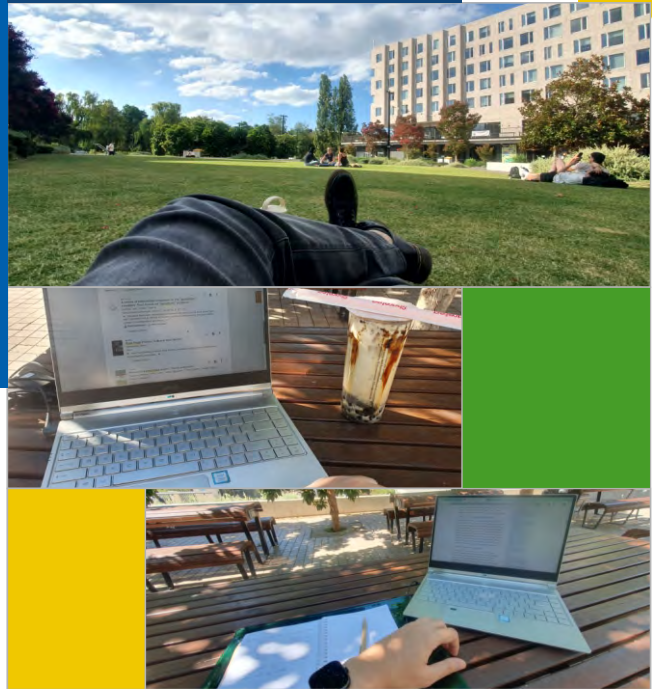
Masih tujuh bulan yang lalu, saya tinggal di Kemayoran, Jakarta, berangkat ke kantor lima hari seminggu. Menjalani kisah-kisah bersama istri, mengunjungi keluarga pada akhir pekan, serta gelombang berkas yang datang tiada henti. *Deadline* setiap minggu, membuat bahan sidang, menyelesaikan BAS cukup, webinar melalui Teams atau Zoom, kegiatan pembinaan setiap triwulan, acara ulang tahun kantor... Hari-hari yang tanpa terasa berlalu begitu saja, membentuk rutinitas yang mungkin dapat dianggap begitu-begitu saja, tapi patut disyukuri.

Hari ini, saya tinggal di Canberra, Australia, demi melanjutkan pendidikan gelar Master in Public Policy di Australian National University sebagai Pegawai Tugas Belajar (Tubel). Meskipun merupakan ibu kota negara, tetapi Canberra sering disebut sebagai “ibu desa” oleh mahasiswa Indonesia karena lingkungannya yang sangat menempel dengan alam dan jauh dari kota-kota besar lainnya. Sementara, gedung yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk No. 7 itu terasa sangat jauh. Entah bagaimana, saya pun seperti menjadi seorang Radi yang berbeda.

Hari-hari yang saya lalui dahulu, juga sangat berbeda dengan apa yang saya alami selama satu semester ini. Satu hari yang biasa, tapi juga tidak biasa. Mari kita ambil contoh satu hari Selasa pada bulan Mei. Oh iya, saat ini terdapat perbedaan waktu 3 jam antara Jakarta dengan Canberra.

Pukul 06.15 – dari gelap ke terang

Saya bangun pagi sendirian, disambut bunyi *heater*: “Kretek kretek kretek kretek kretek”. Suhu di luar masih di bawah 10 derajat Celsius. Waktu Subuh adalah pukul 05.15, tapi tanpa suara adzan. Matahari terbit sekitar pukul 06.45 di sini. Ketika sudah terang, mulai terdengar bebunyian burung



kakak tua, burung gagak, dan suara gemerisik ketika mereka berterbangan dari dahan pohon di kebun belakang, dekat dengan sungai kecil yang tenang. Meskipun tempat tinggal saya tergolong dekat dengan pusat kota, jarang terdengar bunyi klakson.

Di Jakarta, ketika membuka mata, ada Sheila terkasih di samping saya, mengucapkan selamat pagi dengan suhu yang menghangatkan badan. Kami mengobrol, membereskan kamar, dan bersiap-siap untuk berangkat. Diiringi oleh deru kendaraan dan klakson, saya memacu sepeda motor melalui *underpass* Jalan Angkasa dan Pasar Baru bersama para pekerja lainnya. Tidak lupa absen, kami pun membeli sarapan dan langsung menuju ke ruangan kerja masing-masing.

Kembali ke Canberra, saya memasak sarapan berupa nasi goreng menggunakan nasi sisa kemarin serta telur mata sapi. Di luar negeri, memasak adalah skill wajib untuk menghemat uang beasiswa. Saya pun baru benar-benar memasak secara rutin di sini, setelah beberapa kali belajar memasak sebelum berangkat. Di dapur, biasanya saya bertemu dengan Friska dari Lombok, atau Richard, Ivy, dan Luna dari Tiongkok, tapi pagi ini saya bertemu dengan Rik, orang Jepang yang merupakan keturunan India asli. Setelah sarapan, saya mandi pagi dengan air panas karena udara yang masih sangat dingin, bergantian dengan penghuni lainnya.

Pukul 08.30 – memulai hari yang panjang

Hari Selasa adalah jadwal sidang Majelis III B, biasanya dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 atau 12.30, dengan persiapan yang dimulai lebih pagi. Sementara itu di Canberra, jadwal saya hari ini cukup padat, yaitu tiga kelas *lecture* berturut-turut tanpa jeda dari pukul 10.00 sampai dengan 15.00. Setelah selesai mandi, saya menelepon Sheila untuk mengucapkan selamat pagi, lalu kami mengobrol sambil saya bersiap-siap ke kampus.

Sebelum menikah, saya banyak menggunakan transportasi umum seperti kereta, Transjakarta, dan ojek daring. Setelah menikah, saya lebih banyak mengendarai sepeda motor bersama istri. Pagi ini, dengan tidak lupa memakai jaket untuk melawan angin yang dingin, saya mengayuh sepeda ke kampus untuk menghadiri kelas *The Economic Way of Thinking, Public Sector Management*, dan *International Political Economy*.

Di kelas-kelas tersebut, saya belajar bersama dengan mahasiswa dari berbagai negara dengan beragam latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Karena sudah cukup lama sejak lulus kuliah dan sekarang mengambil jurusan yang berbeda dengan ketika S1, saya pun butuh waktu untuk beradaptasi dengan cara belajar yang berbeda. Sangat dianjurkan untuk datang ke kelas dengan sudah membaca materi yang diberikan, agar dapat ikut berdiskusi, berpendapat, dan belajar dari satu sama lain. Di kelas terakhir, dosen pun mengingatkan bahwa minggu depan akan ada ujian. Artinya... waktunya belajar.

Pukul 15.00 – pemulihan

Tapi, setelah selesai tiga kelas berturut-turut, makan siang lebih penting! Di bawah sinar matahari yang hangat, saya pun mengayuh sepeda ke arah Kambri, area pusat kegiatan mahasiswa di kampus. Karena sudah kelaparan, saya memutuskan untuk makan di sebuah warung makanan Thailand halal. Kita bisa menunjuk makanan yang berada di balik kaca, mirip seperti *warteg*. Di Jakarta, biasanya satu ruangan memesan makan bersama melalui ojek daring, menitip Kang Rustandi atau Pak Dadi, atau makan bersama di sekitar kantor. Tetapi sejak menikah, saya lebih sering makan siang bersama istri, *hehe*.

Setelah pulang ke akomodasi, saya bertemu dengan teman-teman dari Indonesia dan

mengobrol tentang kuliah masing-masing dan produk dengan harga murah apa yang ditemukan minggu ini. Kami juga masih seru membicarakan hal-hal yang terjadi di festival ragam budaya pada hari Sabtu yang lalu. Menunggu matahari terbenam pukul 17.00, ditemani dengan kudapan seperti bakwan goreng atau wedang ronde, saat-saat seperti ini mengobati perasaan rindu dengan suasana di Indonesia.

Pukul 18.30 – berkas sengketa dan materi kuliah

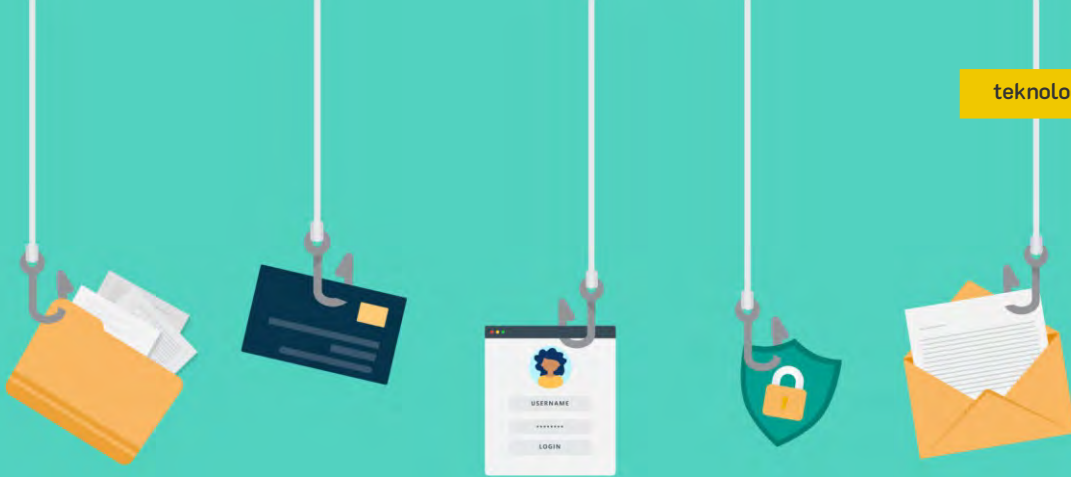
Sesampainya di kamar, saya pun melanjutkan belajar, mulai mencicil untuk ujian minggu depan. Atau setidaknya mengulang kembali materi hari ini untuk kelas-kelas tutorial di hari Kamis, serta mempelajari materi untuk kelas di hari Rabu pagi. Pada hari-hari lain yang lebih longgar, saya terkadang belajar di perpustakaan atau ruang belajar, tetapi saya lebih sering belajar di kamar ketika malam hari.

Sebagai Pegawai Tubel, tantangan yang dihadapi tentu sedikit berbeda dengan pekerjaan sehari-hari di SetPP. Tidak lagi mengerjakan berkas, berita acara, dan laporan. Yang dihadapi saat ini adalah jurnal akademik dan buku, cara membangun argumen dalam penulisan, serta bagaimana menyeimbangkan analisis dan bukti dalam *research paper*. Meskipun terasa sulit, saya percaya bahwa kelas-kelas yang saya ambil dan materi yang saya pelajari akan berguna untuk Kementerian Keuangan di masa depan.

Pukul 22.00 – menutup hari

Saya kembali menelepon Sheila untuk membicarakan hari kami masing-masing sebelum tidur. Jika ditilik, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tampak begitu-begitu saja, tetapi sebagai pejuang *long distance marriage*, ini adalah hal yang penting. Meskipun hanya lewat *video call*, kami perlu merasa ada di ruangan yang sama. Hampir setiap hari diakhiri seperti ini, untuk mengingat bahwa kami menempuh perjalanan ini bersama. Demi masa depan, kami berdua mengorbankan banyak hal dan bekerja keras, menunggu saat-saat untuk bisa bersama kembali.

Ini adalah hari-hari saya di Jakarta dan Canberra, antara biasa dan tidak biasa. Tetapi penuh arti, perubahan, serta harapan untuk kembali sebagai pribadi yang lebih baik. ■ (Radi)



SCAN DULU, **RUGI** KEMUDIAN? KENALI BAHAYA **QUISHING!**

Apa itu Quishing?

Quishing atau QR *Phising* adalah metode penipuan berbasis teknologi yang menggabungkan teknik *phishing* dengan penggunaan kode QR. Dengan semakin populernya penggunaan kode QR untuk mempermudah akses informasi dan transaksi, teknik ini mulai dimanfaatkan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab untuk melakukan penipuan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai bagaimana cara kerja quishing.

Cara Kerja Quishing

1. Pembuatan Kode QR Palsu

Langkah pertama dalam melakukan quishing adalah dengan membuat kode QR palsu. Pelaku penipuan akan membuat kode QR yang tampak sah dan menggiring korban untuk memindainya. Kode QR ini biasanya dirancang untuk mengarahkan korban ke situs web yang telah disiapkan oleh pelaku.

2. Penyebaran Kode QR

Setelah kode QR palsu dibuat, langkah berikutnya adalah mendistribusikannya. Pelaku dapat menyebarkan kode ini dengan berbagai cara, seperti:

- Menempelkan kode QR palsu di tempat umum, menggantikan kode QR asli di restoran, toko, atau lokasi lain.
- Mengirimkan kode melalui email atau media sosial dengan alasan yang tampak sah, seperti promosi atau undangan acara.
- Memasukkan kode QR dalam poster atau brosur yang tampak resmi.

3. Memindai Kode QR

Ketika korban memindai kode QR palsu tersebut, mereka akan diarahkan ke situs web yang telah dirancang oleh pelaku. Situs web ini biasanya meniru tampilan situs resmi atau menyajikan halaman login palsu.

4. Pengumpulan Informasi

Pada situs web palsu tersebut, korban mungkin diminta untuk memasukkan informasi pribadi seperti nama pengguna, kata sandi, atau informasi kartu kredit. Situs ini seringkali dirancang sedemikian rupa agar tampak sah dan meyakinkan.

5. Penggunaan Informasi

Setelah pelaku mendapatkan informasi pribadi korban, mereka dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan, seperti melakukan transaksi penipuan, mencuri identitas, atau menjual informasi tersebut di pasar gelap.

Pencegahan Quishing

Untuk melindungi diri dari quishing, berikut adalah beberapa langkah pencegahan yang dapat diambil:

- **Berhati-hati saat memindai kode QR:** Pastikan sumber kode QR dapat dipercaya sebelum memindainya. Hindari juga memberikan informasi sensitif seperti username, password, kode OTP, PIN, dan data pribadi lainnya melalui media yang tidak menjamin keamanannya.
- **Periksa URL yang terbuka:** Setelah memindai kode QR, periksa URL yang terbuka di browser. Pastikan itu adalah situs resmi dan bukan situs yang mencurigakan.
- **Gunakan aplikasi keamanan:** Beberapa aplikasi keamanan ponsel dapat memeriksa keamanan URL yang dibuka melalui kode QR.
- **Waspada tanda-tanda phishing:** Kenali tanda-tanda umum phishing seperti tata bahasa yang buruk (misal: Warung Kebab jadi: Warunng Kebab), permintaan informasi pribadi, atau tawaran yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan atau bahkan yang membutuhkan urgensi tinggi.
- Apabila QR Code Fisik, **pastikan QR bukan tempelan** (QR Palsu menutupi QR Asli)



“Dengan terus berkembangnya teknologi dan kreativitas pelaku kejahatan siber, penting bagi kita untuk selalu waspada dan berhati-hati dalam memindai kode QR. Pastikan untuk selalu memeriksa keaslian dan sumber dari kode QR sebelum memindainya” ■ (Ruth & Ridwan)

JUMBO:

SAAT ANIMASI INDONESIA MENGGEMPARKAN BOX OFFICE DAN MENGGUNCANG RUANG DISKUSI KELUARGA



Bioskop kita di awal Juli 2025 ini diramaikan oleh kehadiran animasi *Hollywood: How to Train Your Dragon* dari DreamWorks dan *Elio* dari Disney/Pixar. Kedua film itu menyajikan keajaiban visual dan cerita yang memukau. Namun di tengah riuhnya perilisan global tersebut, ada satu film lokal yang sejak April 2025 masih menghantui: **Jumbo**. Karya ambisius dari Visinema Pictures ini tidak hanya menjadi film animasi terlaris, tetapi juga memecah rekor film terlaris di Indonesia. Film yang disutradarai Ryan Adriandhy ini berhasil melampaui status kebanyakan film animasi, yang biasanya sekadar tontonan akhir

pekan, menjadi sebuah fenomena kultural serta menjadi momentum diskusi, tidak hanya di media sosial, tetapi juga di keluarga-keluarga Indonesia. Selanjutnya, setelah 3 bulan sejak *Jumbo* dirilis, kita sekarang bisa membedah *Jumbo* dengan lebih jernih – bukan lagi sebagai tren sesaat, melainkan sebagai sebuah warisan budaya.

Film animasi yang pasar utamanya anak-anak ini menghadirkan sosok 'hantu' bernama Meri dalam alur filmnya. Hal ini menghadirkan pro dan kontra yang sama-sama kuat dan menarik untuk disimak.

Kontra

Salah satu kritik yang paling banyak didengungkan, terutama dari kalangan orang tua, adalah elemen 'hantu' bernama Meri yang dianggap terlalu gelap untuk anak. Adegan terkait penangkapan hantu juga

dianggap terlalu gelap dan menakutkan untuk penonton anak-anak.



Sebagian penonton merasa alur cerita

Jumbo terlalu kompleks. Tema tentang trauma masa lalu, ambisi politik si karakter antagonis, sampai konsep duka yang mendalam dianggap sebagai muatan yang cukup berat, terutama bagi anak-anak.

Pro

Kehadiran 'hantu' justru punya peran membuka ruang diskusi di keluarga. Bagi sejumlah orang tua, elemen "hantu" tersebut justru menjadi pintu gerbang untuk diskusi yang mendalam. Film yang dibintangi Prince Poetiray (Don) dan Quinn Salman (Meri) ini justru menyediakan medium yang tepat bagi orang tua untuk membicarakan topik sulit seperti konsep kematian, ada/tidaknya hantu, mengapa Meri di Jumbo berbeda dari hantu di film horor, kehidupan setelah kematian, cara mengelola rasa takut terhadap hal yang tak terlihat, dan lain-lain.

Di balik tema yang berat untuk anak-anak seperti perundungan, Jumbo menanamkan pesan moral yang kuat tentang pentingnya empati, keberanian untuk membela yang benar, dan kekuatan persahabatan dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, karakter Don mengajarkan penonton untuk mendengarkan dan menemukan kekuatan dari dalam diri mereka.

Akhirnya... tak 'kan ada akhir.... (ingat dong ini diambil dari lagu "Selalu Ada di Nadimu") perdebatan pro dan kontra mungkin bukanlah poin utamanya. Kehadiran Jumbo yang kaya makna ini telah memberikan sesuatu yang jauh lebih berharga, yaitu sebuah **pemantik percakapan**. Film ini berhasil mendorong keluarga Indonesia untuk tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga menjadi partisipan aktif dalam memaknai sebuah karya. Bola ada di tangan kita untuk menjadi "kurator" dan pemandu

bagi anak-anak kita. Peran kita adalah mengkonversi momen menonton menjadi kesempatan untuk terhubung dan berdiskusi. Selain itu, hal ini juga akan jadi kesempatan yang sangat baik untuk menanamkan pesan moral dan nilai-nilai luhur kepada generasi anak-anak kita. ■ (Yosi)



SEKRETARIAT PENGADILAN PAJAK
KEMENTERIAN KEUANGAN
SEKRETARIAT JENDERAL

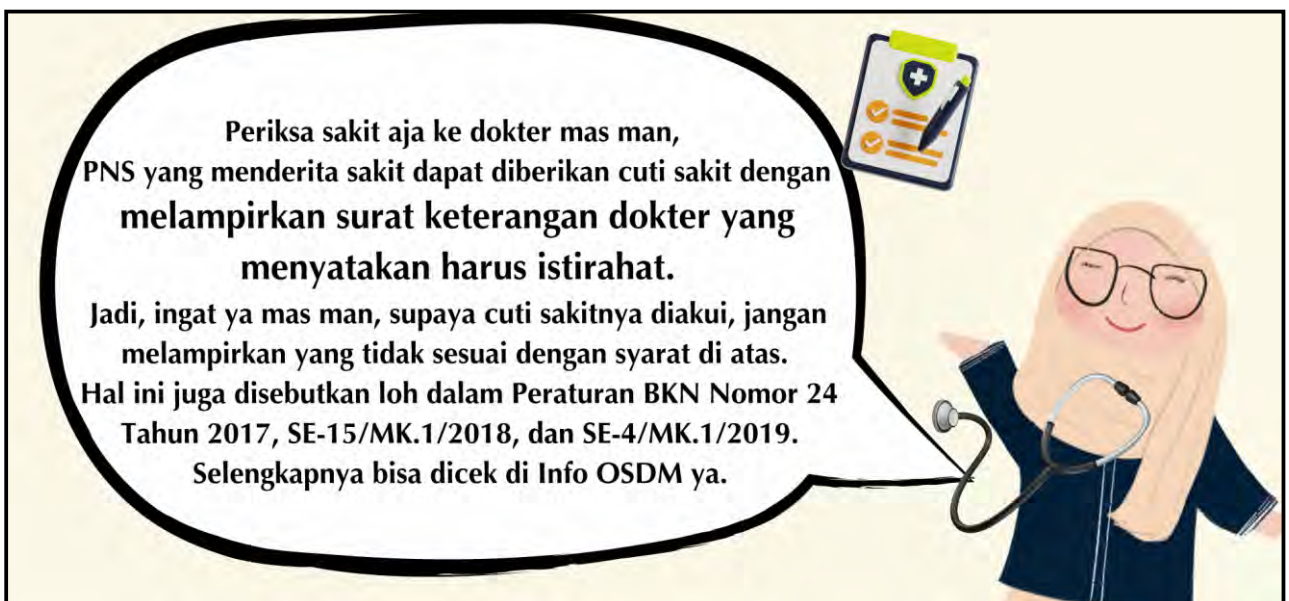
Komik OSDM daily



bersama
Mas Man

dan
Mba Min

selengkapnya: <https://kemenkeu.sharepoint.com/sites/InfoOSDMSetPP>



(Risya)



Idul Adha

Momen yang tepat untuk berkorban dan berbagi

Cukup kambing
dan sapi saja yang
dikurbankan ya...

Jangan sampai
integritas juga ikut
dikurbankan

Scan disini:



MARI BUDAYAKAN INTEGRITAS DENGAN
TOLAK DAN LAPORKAN GRATIFIKASI MELALUI:



134



081310004134



wise.kemenkeu.go.id

siwas.mahkamahagung.go.id